

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan utama setiap manusia. Setiap saat bahkan setiap menitnya, individu pasti mencari dan mendapatkan informasi baru. Apalagi saat ini dunia sedang mengalami kekacauan akibat adanya pandemi yaitu Covid-19, karena pandemi tersebut masyarakat dihimbau untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing* yang mengakibatkan masyarakat harus berada di rumah terus-menerus dan dilarang berdekatan satu sama lain. Sehingga masyarakat khususnya pekerja dan mahasiswa mau tidak mau harus melakukan kegiatan melalui *online* atau *Work from Home* (WFH). Lembaga internasional di bidang perpustakaan yaitu *IFLA* (*International Federation of Library Associations and Institutions*) telah mengeluarkan pedoman bagi perpustakaan seluruh dunia untuk bisa memberikan layanan selama masa pandemi berlangsung (Surharso. Dkk, 2020).

Di masa sulit seperti saat ini, para anak-anak, remaja bahkan orang tua akan memfokuskan dirinya pada media berita melalui televisi, media sosial maupun media online lainnya. Masyarakat juga akan menggunakan waktunya untuk mencari serta mengetahui informasi di internet dan media komunikasi lainnya seperti Line, WhatsApp, Telegram, Facebook, Twitter, dan Instagram. Untuk memperoleh informasi up-to-date terkait dengan Virus Covid-19. Masyarakat membutuhkan informasi terbaru seputar perkembangan terbaru Covid-19 seperti misalnya jumlah pasien yang terjangkit virus Corona, kebijakan-kebijakan baru pemerintah dalam menanggulangi pandemi, informasi tentang vaksin, dan lain lain. Banyak sekali para peserta didik maupun pendidik seperti mahasiswa, dosen, guru dan siswa yang melakukan kegiatan belajar melalui media online melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 atau menghindari penularan virus. Maka dari itu perpustakaan seharusnya dapat mengambil langkah

untuk mempromosikan perpustakaan guna menunjukkan eksistensinya agar terlihat di mata masyarakat luas. Dengan ini perpustakaan dapat memaksimalkan layanan digitalnya melalui perpustakaan digital yang dimilikinya dan dapat mengoptimalkan layanan yang ada dengan membuat kebijakan-kebijakan baru agar mempermudah para pengguna dalam mengakses pelayanan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang perpustakaan.

Setiap perguruan tinggi dapat dipastikan memiliki perpustakaan untuk memberikan fasilitas sarana pembelajaran kepada civitas akademika. Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Setiap perguruan tinggi memerlukan perpustakaan untuk membantu perguruan tersebut mencapai visi misinya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berhubungan dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama untuk mencapai Tri Darma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi adalah jurusan, lembaga penelitian, fakultas, universitas, sekolah tinggi dan politeknik, (Basuki, 1991: 51). Kesimpulan dari uraian diatas perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian dari sebuah lembaga Pendidikan yang mempunyai visi dan misi untuk memenuhi informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mempermudah pencarian informasi bagi mahasiswa dengan tujuan utama yaitu mencapai Tri Darma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat).

Untuk mengatur serta mengelola perpustakaan tentunya harus memiliki manajemen yang baik agar segala kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tentu dengan keberhasilan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran yang baik dan

berkualitas itu tidak terlepas dari hadir nya suatu manajemen perpustakaan yang baik pula.

Manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Untuk dapat mencapai tujuan perlu sumber daya manusia dan non manusia berupa sumber dana, Teknik, fisik, perlengkapan, alam, informasi, ide, peraturan-peraturan dan teknologi. Sumber daya tersebut dikelola melalui proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan yang di harapkan mampu mengeluarkan produk berupa barang atau jasa. (Sudirman,2019: 11). Dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan adalah suatu proses pengoptimalan kontribusi manusia, material, anggaran yang dapat dilaksanakan atau direalisasikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam jenis perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pelayanan adalah perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan sebuah system yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar, database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. (Mulyadi, 2016 : 2)

Sebagaimana yang di harapkan perpustakaan digital bertujuan untuk membuka akses seluas-luasnya terhadap informasi dan untuk mewujudkan perpustakaan berbasis teknologi dan komunikasi di atas, tentunya diperlukan pembiayaan yang besar. Karena penyediaan dana yang terbatas dapat menyebabkan terhambatnya pengelolaan perpustakaan digital, baik untuk pengadaan koleksi digital, perawatan, pelayanan, serta memberi upah untuk para pegawainnya. Untuk itu, yang paling penting

disini adalah dukungan dari semua pihak. Selain pemerintah, kepala pimpinan lembaga perguruan tinggi atau istilah yang biasa disebut rektor dalam mewujudkan perpustakaan profesional berbasis digital sangat menentukan. Tanpa adanya dukungan dan perhatian dari rektor sebagai penentu kebijakan maka perpustakaan digital diperguruan tinggi tidak bisa berkembang.

Dengan demikian manajemen perpustakaan sangatlah penting. Oleh karena itu, perpustakaan digital di perguruan tinggi harus dikelola secara profesional sesuai standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan serta menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Dalam manajemen perpustakaan ini tentunya diperlukan seorang pengelola yang profesional dan memiliki kompetensi keahlian dibidang perpustakaan.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon. Didapatkan bahwa Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon telah menerapkan Perpustakaan Digital sebagai alternatif di masa pandemi covid-19. Bapak Didin selaku kepala perpustakaan di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon mengatakan bahwa ada program pemesanan online via website perpustakaan. Jadi selama pandemi ini ada tata tertib yang diterapkan salah satu nya yaitu dibatasinya pengunjung sebanyak 20 pengunjung, dengan melakukan prosedur terlebih dahulu yaitu para pengguna diharuskan untuk mendaftarkan diri dengan mengisi formulir pendaftaran pada halaman website yang telah disediakan.

Dengan pengamatan yang telah diketahui perpustakaan digital pada sekolah tinggi ini telah melaksanakan manajemen perpustakaan digital dengan baik, hal ini dapat diketahui bahwa perpustakaan Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah telah diresmikan menerima penghargaan akreditasi B dari badan akreditasi nasional perguruan tinggi (BAN-PT), di sisi lain perpustakaan Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon telah menggunakan sebuah aplikasi dari kemendikbud yang bernama

aplikasi senayan library management system (SLIMS). Oleh sebab itu adanya perpustakaan digital ini dibuat agar mempermudah para pustakawan dalam mengelola perpustakaan digital mulai dari koleksi digital maupun yang lain, hal ini juga menjadi dampak positif bagi para pengguna perpustakaan digital terutama mahasiswa untuk dapat menjangkau luas akses pengetahuan dengan melalui sebuah platform digital yang telah dibuat. Namun dalam penggunaan perpustakaan digital yang diterapkan di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon ini, terdapat kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu: kurangnya pengolahan koleksi digital, salah satunya minimumnya jumlah koleksi buku digital hal tersebut membuat para pengguna perpustakaan digital merasa kurang memadai dalam akses penggunaan perpustakaan digital. Selain itu, kurangnya pengetahuan perpustakaan atau pustakawan tentang teknologi dalam meng-upgrade dan mengantisipasi sistem manajemen perpustakaan digital yang masih dibantu dengan teknis ilmu teknologi (IT), sehingga menjadi penyebab terhambatnya sebuah aplikasi ketika sedang bermasalah pada halaman website resmi perpustakaan digital Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah tersebut.

Dari penjabaran diatas diketahui bahwa penerapan manajemen perpustakaan berbasis digital pada Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon masih belum maksimal, dengan demikian peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon” Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana manajemen perpustakaan berbasis digital dan kendala yang dihadapi serta bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum optimalnya pustakawan dalam memahami penggunaan aplikasi perpustakaan digital.
2. kurangnya pengolahan koleksi digital
3. kurangnya fasilitas sarana prasarana perpustakaan digital

4. Kurangnya sumber daya manusia pada manajemen perpustakaan digital.

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terpilih, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen perpustakaan berbasis digital di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen perpustakaan berbasis digital di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon?
3. Bagaimana pergerakan manajemen perpustakaan berbasis digital di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon?
4. Bagaimana pengawasan manajemen perpustakaan berbasis digital di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui perencanaan manajemen perpustakaan berbasis digital di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon.
- b. Mengetahui pengorganisasian manajemen perpustakaan berbasis digital di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon.
- c. Mengetahui pergerakan manajemen perpustakaan berbasis digital di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon.
- d. Mengetahui pengawasan manajemen perpustakaan berbasis digital di Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan bahan acuan dalam Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai gambaran bagaimana Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penerapannya.

2. Bagi Pustakawan Perguruan Tinggi

Sebagai bahan masukan kepada pustakawan perguruan tinggi dalam memenage perpustakaan berbasis digital dan memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan perpustakaan lebih baik.

3. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Untuk meningkatkan kesadaran dosen dan mahasiswa tentang pentingnya perpustakaan sehingga dapat memanfaatkan semaksimal mungkin, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi perpustakaan sekolah.